

Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Swasta Secundur Aceh Tamiang

Khairuddin Hasni

Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
emai : kahiruddin@gmail.com

Abstract: *This study uses a qualitative, naturalistic approach and triangulation techniques. Retrieval of data using field observations, interviews and documentation. The purpose of this study is to describe the role and function of school principals in improving teacher professionalism. The results of this study indicate the role and function of the principal as an interpersonal, informational and good decision maker in carrying out his function as a leader. The principal's ability to improve teacher professionalism is shown by the teacher's ability to master four basic teacher competencies, namely social competence, professional competence, personal competence and pedagogical competence. The principal in involving himself in every activity in the school indirectly motivates the teacher to be able to work with superiors.*

Keywords: *Role and Function of Principal, Teacher Professionalism*

Abstrak: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, naturalistik dan tehnik triangulasi. Pengambilan data dengan menggunakan observasi kelapangan, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Hasil penelitian ini menunjukkan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai interpersonal, informasional dan pengambil keputusan baik dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ditunjukkan kemampuan guru dalam menguasai empat kompetensi dasar guru yaitu kompetensi sosial, kompetensi professional, kompetensi pribadi dan kompetensi pedagogik. Kepala sekolah dalam melibatkan diri setiap kegiatan yang ada disekolah secara tidak langsung memberikan motivasi kepada guru harus mampu bekerja sama dengan atasan.

Kata kunci : *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia pendidikan menuntut setiap lembaga pendidikan berbenah diri untuk meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu sekolah merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah, agar tetap eksis di dunia pendidikan. Mengingat persaingan dunia pendidikan begitu besar terutama sekolah swasta, maka tuntutan masyarakat terhadap mutu sekolah sudah menjadi pilihan yang tidak bisa ditawar lagi. Mutu sekolah sangat ditentukan berbagai faktor, diantaranya manajemen sekolah yang diterapkan. Manajemen sekolah yang baik dan berorientasi pada mutu, berimplikasi pada penyelenggaraan pendidikan yang baik dan kepuasan pelanggan. Mengingat proses manajemen dalam pendidikan tidak bisa dilakukan seorang diri, maka tuntutan untuk menggerakkan semua komponen dalam manajemen diperlukan agar tujuan pendidikan di sekolah tercapai, yaitu peningkatan mutu pendidikan. Orientasi pada mutu merupakan tujuan umum setiap organisasi pendidikan agar dapat merebut hati pelanggan.

Manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu sangat ditentukan oleh pimpinan, yaitu kepala sekolah.

Prasetya, *et al* (2020) kepala sekolah mempunyai kepentingan untuk mentransformasikan mutu yang diharapkan kepada segenap SDM yang ada sehingga semua komponen dalam pendidikan memiliki visi yang sama dalam meningkatkan mutu di setiap wilayah kerjanya. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan kepala sekolah sangat ditunjang oleh manajemen pendidikan yang memadai. Kepala sekolah selaku yang mengelola dan memimpin di lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam menjalankan peran dan fungsinya tersebut. Dalam menjalankan manajemen sekolah, kepala sekolah memiliki banyak peran dan fungsi dalam memajukan mutu guru. Komponen mutu guru yang rendah bisa berdampak pada profesionalisme seorang guru pada proses belajar mengajar. Menurut Balitbag Depdiknas (2015) guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD negeri (21,07%) swasta (28,94%), guru SMP negeri (54,14%) swasta (60,99%), guru SMA negeri (65,29%) swasta (64,73%), guru SMK negeri (64,29%) swasta (66,15%). Kelayakan mengajar jelas berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. Data Balitbang (2003) menunjukkan sekitar 1.2 juta guru SD/MI hanya 13.8% yang berpendidikan diploma D2-pendidikan ke atas. Selain itu, dari sekitar 680.000 guru SMP/MTs baru 38,8% yang berpendidikan diploma D3 pendidikan ke atas. Di tingkat sekolah menengah, dari 337,5003 guru, baru 58% yang memiliki pendidikan S1 ke atas. Indeks pengembangan sumber daya manusia (Human Development Index/ HDI) Indonesia hanya menempati urutan ke 109 dari 174 negara yang terukur. Mulyas (2007:5) menjelaskan Dalam hal daya saing peringkat Indonesia juga menurun dari 41 menjadi 46 negara pada tahun 1996 menjadi urutan 46 diantara 47 negara tahun 2001.

Peran dan fungsi kepala sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas pokok, yaitu mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Diknas (2013) dalam perspektif kebijakan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 terdapat lima kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai berikut kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, kompetensi kepribadian dan kompetensi keprofesionalan. Tugas kepala sekolah yang ditempatkan di Sekolah dasar akan berbeda dengan kepala sekolah tingkat atas. Hal ini disebabkan bahwa di sekolah dasar memiliki keistimewaan dalam menunjukkan sikap yang peduli terhadap anak-anak karena rentangan usia antara 7-12 tahun. Wahjosumidjo (2006) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat nilai, yaitu: 1) mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan bathin manusia, 2) moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral akhlak, budi pekerti dan kesusilaan, 3) fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau

badan, kesehatan kepekaan manusia secara lahiriyah, 4) artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Sagala (2005) kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki visi dan misi, harus mampu menjadi inspirasi, memiliki strategi jangka panjang, memiliki integritas, memahami dan berorganisasi dengan canggih serta memelihara keseimbangan dan keharmonisan antara tujuan sekolah dan tujuan individu warga sekolah. Hal ini di maksudkan dengan kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu melakukan perubahan pada sikap dan tata laku para guru, staf dan anak didiknya. Kepala sekolah harus mampu memelihara hubungan kerja baik dengan warga sekolah guna pencapaian tujuan sekolah. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Dalam pemenuhan standar pendidikan yang nyaman kepala sekolah sangat memperhatikan dari segi pelayanan, kualitas guru, sarana prasarana dan proses belajar mengajar. Dengan kepedulian yang tinggi dari berbagai pihak terlihat di sekolah swasta Sekundur peran dan fungsi kepala sekolah sangat dituntut untuk meningkatkan profesionalisme guru pada proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan baik untuk perusahaan maupun sekolah swasta Sekundur sendiri sesuai dengan tujuan dan standar yang ingin dicapai pemerintah. Berdasarkan fokus masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: mengetahui peran hubungan antar perseorangan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peran informasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah meningkatkan profesionalitas guru baik melalui pelatihan maupun sertifikasi guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Pengertian guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik individual atau klasikal. Sagala mengatakan bahwa profesional merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus dan memiliki sistem budaya yang mampu

memberikan pelayanan yang memuaskan bagi yang di layani[4]. Profesionalisme adalah orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang di lakukan dengan keahlian tinggi dan keterampilan serta tanggung jawab.

Komarudin (2000) mengatakan bahwa profesionalisme berasal dari bahasa latin “ profesia” pekerjaan, keahlian, jabatan guru besar. Terlihat bahwa seseorang yang sudah menyandang gelar profesional artinya memiliki kedudukan lebih dari pada yang lain. Hal ini berarti bahwa guru, harus memiliki minimal dasar kompetensi sebagai bentuk wewenang dan kemampuan di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kompetensi guru adalah suatu keahlian yang wajib dipunyai oleh guru, baik dari kemampuan segi pengetahuan, kemampuan dari segi keterampilan dan tanggung jawab pada murid-murid yang di didiknya, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik bisa berjalan dengan baik. Hal ini guru perlu untuk mengetahui dan memahami kompetensi sebagai seorang guru. Kompetensi guru menjadi modal penting di dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran yang begitu banyak macamnya. Samsuddin (2006) dilihat secara garis besar ada dua segi yaitu dari segi kompetensi pribadi serta dari kompetensi guru professional. Dengan macam-macam kompetensi itu maka pengertian guru profesional harus mampu mengembangkan kepribadian, berinteraksi serta berkomunikasi, mampu melaksanakan bimbingan serta penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, menjalankan penelitian sederhana sebagai keperluan pengajaran, menguasai landasan kependidikan, memahami bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dijalankan. Tugas guru professional seorang guru yang memiliki tugas yang beragam yang kemudian akan diterapkan dalam bentuk pengabdian.

Selain itu, kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan dalam kehidupan kita dan semakin terbukannya pemerintah untuk lebih lagi memperhatikan dan mendukung program peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas) dengan menetapkan empat segi pokok pembangunan pendidikan nasional yaitu peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Untuk menindak lanjuti Sisdinas ini pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satunya SD Swasta Sekundur terletak di kaki bukit barisan di wilayah kabupaten Aceh tamiang Provinsi Aceh dalam kawasan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Kepedulian pihak perusahaan dibidang pendidikan dibuktikan dengan adanya program pemberian makanan tambahan anak sekolah yang di berikan 1 minggu sekali berupa bubur kacang hijau dan makan yang berserat lainnya, kemudian program penghijauan sekolah berupa adanya kebun seklah dalam areal konservasi hutan latihan bagaimana cara merawat tanaman produksi. Sekundur dalam

proses belajar mengajar dimulai dari jam 07.00 wib sampai dengan 13.00 untuk proses belajar mengajar, sementara tenaga pendidik mulai dari pukul 07.00 sampai dengan 15.00 atau sesuai dengan peraturan perusahaan 8 jam kerja. Kehadiran sampai dengan jam pulang harus mengikuti aturan perusahaan. Kehadiran kepala sekolah, guru dan staf tata usaha dikontrol asisten administrasi perusahaan masuk jam 07.00 wib dan pulang 15.00 wib menggunakan finger print dikantor asisten perusahaan. Jadwal yang telah ditentukan dengan cara apel pagi, tetapi jam pulang cukup melakukan finger print saja, jika hari libur semester guru-guru tetap melakukan absen seperti biasa kecuali hari libur umum atau libur perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Sekundur di aceh Tamiang adalah salah satu sekolah dasar swasta yang dibawah naungan du pemegang kebijakan diantaranya perusahaan dan pemerintah dinas pendidikan setempat. SD Swasta Sekundur ini beralamatkan di Dusun Adil makmur II 24477, Tenggulun, Aceh Tamiang, Aceh. Data penelitian dikumpulkan dengan cara terjun observasi lapangan, mengadakan wawancara kepada yang di anggap layak menjadi sumber data serta mengadakan dokumentasi tertulis. Mengumpulkan data merupakan langkah yang mutlak diadakan setiap penelitian kualitatif yaitu a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) kesimpulan, maka peneliti menetapkan bahwa dalam mereduksi data yang akan di lakukan dengan memberi kode kepada data yang telah terkumpul, baik data yang diperoleh dari informan, observasi lapangan maupun data yang hasil wawancara. Setelahnya akan di fokuskan, disederhanakan, dan dikelompokkan untuk kemudian disimpulkan sesuai dengan kebutuhan.

HASIL PENELITIAN

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam mewujudkan guru-guru yang berkompentensi kepala sekolah harus memiliki program yang sudah di rancang. Pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, maka dapat dilihat dari tenaga kependidikan yang ada. peran dan fungsi adalah bagian yang berbeda dari suatu posisi kepala sekolah di sekolah. Fungsi kepala sekolah terbagi menjadi tujuh bagian yaitu edukator, manajer, admistrator, supervisor, leader, inovator, motivator. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator menurut undang-undang sistem pendidikan nasional adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran. kepala sekolah SD swasta menunjukkan komitmen yang tinggi untuk kemajuan sekolah. Kepala sekolah mengajak guru untuk mengembangkan kurikulum dan mengingatkan bahwa proses pembelajaran merupakan pusat inti dari proses pendidikan. Kepala sekolah juga memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh

guru dan kepala sekolah juga berusaha membarikan sarana prasarana yang membantu pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai manajer pada hakekatnya suatu proses yang merencanakan, memprediksi dan mengendalikan semua sumber daya yang ada di SD Swasta sekundur. Merujuk pada fungsi kepala sekolah sebagai manajer pertama memberdayakan sumber manusia melalui motivasi yang di berikan berupa penghargaan, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, dan kepala sekolah terlibat dalam kegiatan yang mendukung profesi guru. Dari hasil wawancara di peroleh beberapa hal yang di lakukan oleh kepala sekolah yaitu pengkoordiniran guru dalam melaksanakan tugas dan pendayagunaan sumber daya guru di SD swasta sekundur. Kepala sekolah sebagai administrator dalam lembaga pendidikan mempunyai makna yang lain contoh sebagai berikut dalam memberikan arahan pembuatan kurikulum, kelengkapan data siswa, laporan keuangan, perlengkapan perpustakaan, dan berbagai jenis pembukuan lainnya.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki startegi dalam memimpin sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan berkomunikasi baik dengan bawahan. berdasarkan hasil wawancara dan dihubungkan dengan teori yang di kemukakan maka dapat di disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang inovator selama ini sudah cukup baik dan dimana hal ini dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memberikan perencanaan ide, melaksanakan pembaharuan dengan memanfaatkan teknologi. Samsuddin (2006:281) mengatakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari hal terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan⁶.

Kompetensi Kinerja guru yang menonjol di SD swasta sekundur di bagi menjadi empat berdasarkan UUD dosen dan guru nomor 14 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesi. Hal ini dilihat dari kinerja guru yang baik saat mengajar dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti terlihat guru-guru memberikan pengarahan kepada siswa di dalam kelas guna memebrikan ilmu pengantar yang ada kaitannya dengan materi yang akan di ajarkan pada hari itu. Banyak media yang di persiapkan oleh masing-masing guru. Pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan tingkatan kelas yang diajarkan. Pada peneliti melihat guru tersebut lebih memilih metode ujuk kerja atau demontrasi di kelas satu karen anak kelas satu lebih fokus jika melihat benda langsung. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan profesional guru.

Keseharian yang di tunjukkan oleh guru-guru di SD Swasta Sekundur adalah baik.jika pun ada ketidak cocokan diantara guru-guru yang ada disana itu terlihat sedikit. Berdasarkan hasil peneliti di

sekolah tersebut pernah disaat peneliti sedang duduk di depan ruang guru ada dua orang guru yang sedang menceritakan guru lainnya karena masalah pribadi yang terjadi di komplek perkebunan. Mungkin karena ada yang merasa lebih pangkat kedudukan suami salah satu di perkebunan jadi merasa sombong atau iri hati. Seharusnya seorang pendidik tidak berbuat seperti itu didepan tamu apalagi seorang peneliti yang berkunjung kesekolah tersebut.

Mendidik bukanlah perkara hal yang mudah apalagi yang kita ajarkan adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang memiliki ingatan tajam apa yang akan di ajarkan disekolah akan beliau terapkan dirumah. Dan jika seorang pendidikan bukanlah hal baik jika kita mejelekan sesama teman sejawat. Hal ini di dapat ditunjukkan dengan peranan interpersonal. Kepala sekolah selalu memberikan yang terbaik alangkah baiknya peran dan fungsi beliau selalu di manfaatkan demi kemajuan sekolah dimana guru-guru mampu mandiri dalam melaksanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang di sesuaikan dengan peraturan dinas pendidikan setempat, kepala sekolah di SD swasta sekundur mampu memberdayakan guru-guru dalam menyediakan dokumen atau arsip yang relevan dengan tuntutan yang dibutuhkan siswa. Menyampaikan perkembangan informasi dari luar dan di sampaikan kembali kepada guru guna terciptanya komunikasi yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman diatas, maka dapat di tarik kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SD sekundur mampu melaksanakan kepemimpinan berdasarkan peran dan fungsi nya. Yang mencakup peran dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai interpersonal, informasional dan pengambil keputusan. Dan untuk profesionalisme mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
2. Kepala sekolah sebagai informasional dan kompetensi pedagogik. Dapat di jelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan informasi dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kompetensi pedagogik.
3. Fungsi sepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, leader, inovatif, dan motivator. Terlihat dari keseharian kepala sekolah lebih menonjol sebagai innovator, leader dan manajer. Itu dikarenakan tekanan dari perusahaan yang harus dilaksanakan. Dari fungsi–fungsi tersebut kepala sekolah harus mampu menempatkan posisinya sebagai masyarakat biasa juga.

DAFTAR PUSTAKA

- iknas .(2013). Permendiknas Nomor 13 tahun 2013, standar kompetensi kepala sekolah, Jakarta : BP. Cipta Karya
- Dobre, O.I. Employee Motivation and Organizational Performance. Review of Applied Socio-Economic Research, Vol 5, Issue 1, 2013.
- Khumalo, Steph Shutu. (2015),The Implications of System 4 Approach on School Leadership Practices, *Journal International Education Studies, Vol. 8. No.7*, Tshwane University of Technology (TUT)
- Komaruddin (2000). Strategi pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Moleong, Lexy.J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, I., Milfayetty, S., Dewi, R. The Effect of Transformational Leadership Transformational and Academic Optimism Culture on Theacer Empowerment and Motivation Along Its Impact on The Effectiveness of Medan State Junior High School. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, Vol 2, No 2, 2020.
- Rusmawati, Vivi. (2013), Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan, *e journal Administrasi Negara*, 1 (2): 395-409, Universitas Mulawarman.
- Sagala, S. (2005). Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta.
- Samsuddin, Sadili. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung:Pustaka setia
- Thoha, Miftah. (2013). Kepemimpinan Dalam Manajemen, Edisi 1, Cetakan 17. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Usman, Husaini B. (200 8). Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta : Raja Grafindo Persada